

ABSTRAK

Skripsi, *“Bimbingan Perkawinan Pranikah Remaja Usia Sekolah (BRUS) Perspektif Teori Psikososial Erikson (Studi di Kementerian Agama Kabupaten Tulungagung)”* ditulis oleh Siti Eta Kirana Pretysia, Program Studi Hukum Keluarga Islam, NIM 126102211112, Tahun 2025, dibimbing oleh Anang Wahid Cahyono, M.H.

Kata Kunci: BRUS, Pernikahan, Psikososial Erikson

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih terdapatnya pernikahan dini di Kabupaten Tulungagung serta pentingnya bimbingan pernikahan untuk setiap orang agar mereka benar-benar siap menghadapi kehidupan pernikahan di masa depan. Pada realitasnya, bimbingan perkawinan yang diadakan hanya saat sebelum calon pengantin akan melaksanakan pernikahan itu belum sepenuhnya efektif. Karena pada dasarnya bimbingan perkawinan sangat diperlukan sejak dini pada saat sebelum seseorang memutuskan untuk menikah, sehingga sebelum memutuskan untuk menikah mereka sudah mengetahui bekal-bekal yang perlu disiapkan dalam menjalani suatu pernikahan. Kementerian Agama menunjukkan kepeduliannya terhadap generasi penerus bangsa, dengan memberikan program Bimbingan Perkawinan Pranikah Remaja Usia Sekolah (BRUS) untuk remaja. Kementerian Agama peduli akan suatu kehidupan pernikahan, sehingga mereka berupaya untuk menciptakan program untuk remaja agar mereka memiliki bekal dan pemahaman untuk sebuah pernikahan yang tentu menjadi aspek penting dalam kehidupan setiap manusia. BRUS menjadi sangat penting mengingat pergaulan remaja yang semakin hari semakin bebas sehingga mereka memerlukan bimbingan dalam hal perkawinan yang akan memberikan pedoman dan arahan agar mereka tidak kosong dalam dunia pernikahan, sehingga menciptakan generasi berkualitas dan keluarga yang sesuai dengan syariat agama Islam.

Rumusan masalah penelitian ini mencakup tiga hal utama yakni: 1) Bagaimana pelaksanaan program Bimbingan Perkawinan Pranikah Remaja Usia Sekolah (BRUS) di Kementerian Agama Kabupaten Tulungagung?, 2) Bagaimana tantangan dan strategi yang dilakukan dalam program Bimbingan Perkawinan Pranikah Remaja Usia Sekolah (BRUS) di Kementerian Agama Kabupaten Tulungagung?, 3) Bagaimana perspektif teori Psikososial Erikson terhadap program Bimbingan Perkawinan Pranikah Remaja Usia Sekolah (BRUS) di Kementerian Agama Kabupaten Tulungagung? Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui pelaksanaan program Bimbingan Perkawinan Pranikah Remaja Usia Sekolah (BRUS) di Kementerian Agama Kabupaten Tulungagung, 2) Menganalisis tantangan dan strategi yang dilakukan dalam program Bimbingan Perkawinan Pranikah Remaja Usia Sekolah (BRUS) di Kementerian Agama Kabupaten Tulungagung, 3) Menganalisis perspektif teori Psikososial Erikson terhadap program Bimbingan Perkawinan Pranikah Remaja Usia Sekolah (BRUS) di Kementerian Agama Kabupaten Tulungagung.

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis kualitatif dengan pendekatan

deskriptif-kualitatif, yang mana dengan cara mengumpulkan data sesuai dengan keadaan sebenarnya. Teknik pengumpulan data adalah dengan wawancara serta dokumentasi. Teknik pengecekan keabsahan data dengan perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi sumber data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Implementasi bimbingan perkawinan pranikah remaja usia sekolah pada Kementerian Agama Kabupaten Tulungagung sebagian besar dilaksanakan sesuai dengan Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Nomor 1012 Tahun 2022 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan Pranikah Bagi Remaja Usia Sekolah. Namun ada bagian aspek jumlah peserta. Pelaksanaan bimbingan perkawinan pranikah remaja usia sekolah belum merata ke seluruh sekolah dan remaja di Tulungagung., 2) Tantangan yang dihadapi ketika pelaksanaan bimbingan perkawinan remaja usia sekolah di Kabupaten Tulungagung yang peneliti dapatkan ada 5 (lima) point utama, yakni: a) Terbatasnya anggaran kegiatan, b) Pelaksanaan program yang belum merata, c) Keterbatasan waktu pelaksanaan, d) Kurang maksimalnya kegiatan yang pernah dilaksanakan secara *hybrid*, e) Terbatasnya jumlah fasilitator dan perkembangan problem remaja., 3) Dalam perspektif teori psikososial Erikson, bimbingan perkawinan pranikah remaja usia sekolah ini sesuai dilaksanakan dengan sasaran anak remaja, yang mana menurut Erikson pada masa ini anak usia remaja termasuk dalam tahap perkembangan *Identity versus confusion* (identitas versus kebingungan peran).

ABSTRACT

Thesis, “Premarital Marriage Guidance for School-Age Teenagers (BRUS) from the Perspective of Erikson's Psychosocial Theory (Study at the Ministry of Religious Affairs Tulungagung Regency)” written by Siti Eta Kirana Pretysia, Islamic Family Law Study Program, NIM 126102211112, Year 2025, supervised by Anang Wahid Cahyono, M.H.

Keywords: BRUS, Marriage, Erikson's Psychosocial

This research is motivated by the fact that there are still early marriages in Tulungagung Regency and the importance of marriage guidance for everyone so that they are truly ready to face married life in the future. In reality, marriage guidance that is held only before the bride and groom will carry out the marriage is not fully effective. Because basically marriage guidance is needed early on before someone decides to get married, so that before deciding to get married they already know the provisions that need to be prepared in undergoing a marriage. The Ministry of Religious Affairs shows its concern for the nation's next generation, by providing the School Age Youth Premarital Marriage Guidance (BRUS) program for teenagers. The Ministry of Religious Affairs cares about married life, so they strive to create programs for teenagers so that they have the provisions and understanding for a marriage which is certainly an important aspect in the life of every human being. BRUS is very important considering the increasingly free association of teenagers so that they need guidance in terms of marriage that will provide guidance and direction so that they are not empty in the world of marriage, thus creating a quality generation and a family in accordance with Islamic law.

The formulation of this research problem includes three main points, namely: 1) How is the implementation of the School Age Adolescent Premarital Marriage Guidance (BRUS) program at the Ministry of Religion of Tulungagung Regency?, 2) How are the challenges and strategies carried out in the School Age Adolescent Premarital Marriage Guidance program (BRUS) at the Ministry of Religion of Tulungagung Regency?, 3) What is the perspective of Erikson's Psychosocial theory on the School-Age Adolescent Premarital Marriage Guidance program (BRUS) at the Ministry of Religion of Tulungagung Regency? This research aims to: 1) Knowing the implementation of the School-Age Adolescent Premarital Marriage Guidance (BRUS) program at the Ministry of Religion of Tulungagung Regency, 2) Analyzing the challenges and strategies carried out in the School-Age Adolescent Premarital Marriage Guidance program (BRUS) at the Ministry of Religion of Tulungagung Regency, 3) Analyzing the perspective of Erikson's Psychosocial theory on the School-Age Adolescent Premarital Marriage Guidance program (BRUS) at the Ministry of Religion of Tulungagung Regency.

The research method that researchers use is a qualitative type with a descriptive-qualitative approach, which is by collecting data according to the actual situation. Data collection techniques are interviews and documentation. Data validity checking techniques with extended participation and triangulation of data sources.

The results showed that: 1) The implementation of premarital marriage guidance for school-age adolescents at the Ministry of Religion of Tulungagung Regency is mostly carried out in accordance with the Decree of the Director General of Islamic Public Guidance Number 1012 of 2022 concerning Guidelines for the Implementation of Premarital Guidance for School-Age Adolescents. However, there are aspects of the number of participants. The implementation of premarital guidance for school-age adolescents has not been evenly distributed to all schools and adolescents in Tulungagung. 2) The challenges faced when implementing marriage guidance for school-age adolescents in Tulungagung Regency that researchers found were 5 (five) main points, namely: a) Limited activity budget, b) Uneven program implementation, c) Limited time for implementation, d) Lack of maximum activities that have been carried out in a hybrid manner, e) Limited number of facilitators and the development of adolescent problems, 3) In the perspective of Erikson's psychosocial theory, the premarital marriage guidance for school-age adolescents is appropriate to be implemented with the target of adolescents, which according to Erikson at this time adolescents are included in the Identity versus confusion (identity versus role confusion) development stage.

الملخص

أطروحة بعنوان ”إرشاد المراهقين في سن المدرسة قبل الزواج من منظور نظرية إريكسون النفسية الاجتماعية (دراسة في وزارة الشؤون الدينية في محافظة تولونجانونج)“ من إعداد سبتي إيتاكيرانا بريتشيا، برنامج دراسة قانون الأسرة الإسلامي، المعهد الوطني الإسلامي ١٢٦١٠٢٢١١١١٢، عام ٢٠٢٥، بإشراف أنانج وحيد كاهيونو، م. ح

الكلمات المفتاحية بروس والزواج، الزواج، إريكسون النفسي الاجتماعي

الدافع وراء هذا البحث هو وجود الزيجات المبكرة في محافظة تولونجانونج وأهمية التوجيه الزواجي للجميع حتى يكونوا مستعدين حقاً للحياة الزوجية في المستقبل. وفي الواقع، فإن الإرشاد الزواجي الذي يتم فقط قبل أن يعقد العروسان الزواج ليس فعالاً بشكل كامل. لأنه في الأساس هناك حاجة إلى الإرشاد الزواجي في وقت مبكر قبل أن يقرر الشخص الزواج، بحيث أنه قبل أن يقرر الزواج يكون على علم مسبق بالأحكام التي يجب إعدادها في عقد الزواج. تُظهر وزارة الشؤون الدينية اهتمامها بالجيل القادم من أبناء الأمة، من خلال توفير للمراهقين. تهتم وزارة الشؤون (BRUS) برنامج الإرشاد الزواجي للمراهقين في سن المدرسة قبل الزواج الدينية بالحياة الزوجية، لذا فهي تسعى جاهدة لإنشاء برنامج للمراهقين حتى يكون لديهم ما يلزمهم من توفير وفهم للزواج الذي هو بالتأكيد جانب مهم في حياة كل إنسان. إن برنامج ”بروس“ مهم جداً نظراً لتزايد الارتباط الحر للمراهقين والمراهقات بحيث يحتاجون إلى إرشاد وتوجيه في مجال الزواج حتى لا يكونوا فارغين في عالم الزواج، وبالتالي تكوين أجيال وأسر ذات نوعية جيدة وفق الشريعة الإسلامية.

تتضمن صياغة مشكلة البحث هذه ثلاث نقاط رئيسية، وهي: (١) كيف يتم تنفيذ برنامج إرشاد المراهقين في وزارة الشؤون الدينية في محافظة تولونغاغونغ؟، (٢) (BRUS) والمراهقات في سن المدرسة قبل الزواج كيف يتم تنفيذ التحديات والاستراتيجيات في برنامج إرشاد المراهقين في سن المدرسة قبل الزواج في وزارة الشؤون الدينية في محافظة تولونغاغونغ؟، (٣) ما هو منظور نظرية إريكسون النفسية الاجتماعية في برنامج في وزارة الشؤون الدينية في محافظة (BRUS) إرشاد المراهقين في سن المدرسة قبل الزواج في سن المدرسة تولونغاغونغ؟ يهدف هذا البحث إلى: (١) معرفة تنفيذ برنامج إرشاد المراهقين والمراهقات في سن المدرسة في وزارة الشؤون الدينية في محافظة تولونجانونج، (٢) تحليل التحديات (BRUS) قبل الزواج

والاستراتيجيات التي تم تنفيذها في برنامج إرشاد المراهقين والمراهقات قبل الزواج في سن المدرسة في وزارة الشؤون الدينية في محافظة تولونجانونج، ٣) تحليل منظور نظرية إريكسون النفسية والاجتماعية في برنامج إرشاد المراهقين والمراهقات قبل الزواج في سن المدرسة في وزارة الشؤون الدينية في محافظة تولونجانونج.

إن أسلوب البحث الذي استخدمه الباحثون هو أسلوب بحث نوعي ذو منهج وصفي نوعي، وذلك من خلال جمع البيانات وفقاً للحالة الفعلية. تقنيات جمع البيانات هي المقابلات والتوثيق. تقنيات التحقق من صحة البيانات مع المشاركة الموسعة وتثليث مصادر البيانات.

أظهرت النتائج ما يلي: ١) أن تنفيذ إرشادات ما قبل الزواج للمراهقين في سن المدرسة في وزارة الشؤون الدينية في محافظة تولونجانونج يتم في الغالب وفقاً لمرسوم المدير العام للإرشاد العام الإسلامي رقم ١٠١٢ لعام ٢٠٢٢ بشأن المبادئ التوجيهية لتنفيذ إرشادات ما قبل الزواج للمراهقين في سن المدرسة. ومع ذلك، هناك جوانب تتعلق بعدد المشاركين. ١- لم يتم توزيع تنفيذ الإرشاد قبل الزواج للمراهقين في سن المدرسة بالتساوي على جميع المدارس والمراهقين في تولونجانونج. ٢) كانت التحديات التي واجهت تنفيذ التوجيه قبل الزواج للمراهقين في سن المدرسة في محافظة تولونجانونج التي وجدها الباحثون ٥ (خمس) نقاط رئيسية، وهي أ) محدودية ميزانية النشاط، ب) تنفيذ البرنامج بشكل غير متساوٍ، ج) محدودية الوقت المخصص للتنفيذ، د) عدم وجود أقصى قدر من الأنشطة التي تم تنفيذها بطريقة مختلطة، هـ) محدودية عدد الميسرين وتطور مشاكل المراهقين، ٣) من منظور نظرية إريكسون النفسية الاجتماعية، فإن الإرشاد الزواجي قبل الزواج للمراهقين في سن المدرسة مناسب للتنفيذ مع استهداف المراهقين، حيث أنه وفقاً لإريكسون في هذا الوقت يكون (المراهقون في مرحلة نمو الهوية مقابل الارتباك) (الهوية مقابل ارتباك الدور).